

MODUL 1 SOSIOLOGI

Penulis Modul Nofia Angela

Materi Pembelajaran :

Pengertian sosiologi, latar belakang sosiologi, ilmu sosiologi, tokoh-tokoh sosiologi, objek sosiologi dan tujuan sosiologi.

Standar Kompetensi :

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan mahasiswa mampu menyebutkan, menjelaskan pengertian sosiologi, latar belakang sosiologi, ilmu sosiologi, tokoh-tokoh sosiologi, objek sosiologi dan tujuan sosiologi.

Pendahuluan

Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Maryati dan Suryawati (2003) menyatakan bahwa, "Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok". Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyatomoko Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial". "Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung. Berdasarkan definisi di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

Ilmu sosiologi semakin berkembang berkat hasil pemikiran dan hasil penelitian sejumlah ahli besar sosiologi, terutama mereka yang telah berhasil mengungkapkan temuan-temuan baru. Istilah sosiologi pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat, moralis sekaligus sosiolog berkebangsaan Perancis, Auguste Comte melalui sebuah karyanya yang berjudul *Cours de Philosophie Positive*. Secara etimologis sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos*. Jadi, secara harfiah sosiologi berarti membicarakan atau memperbincangkan pergaulan hidup manusia. Pengertian tersebut akhirnya diperluas menjadi ilmu pengetahuan yang membahas dan mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat. Sosiologi termasuk ilmu yang paling muda dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial yang ada. Sejak abad pencerahan, terjadi sejumlah perubahan besar di dunia, terutama di Eropa. Akan tetapi perubahan yang revolusioner terjadi sepanjang abad ke-18 M. Perubahan itu dikatakan revolusioner karena dengan cepat struktur/tatanan masyarakat lama berganti dengan struktur yang baru. Revolusi sosial sepanjang abad ke-18 itu, paling jelas tampak dalam Revolusi Amerika, Revolusi Industri, dan Revolusi Perancis. Ketiga revolusi itu berpengaruh ke seluruh dunia. Gejolak Abad revolusi itu menggugah para ilmuwan pada pemikiran bahwa perubahan masyarakat harus dapat dianalisis. Sejak abad ke-19, sejumlah ilmuwan menyadari perlunya secara khusus mempelajari kondisi dan perubahan sosial. Para ilmuwan berupaya membangun suatu teori sosial berdasarkan ciri-ciri hakiki masyarakat pada tiap tahap peradaban manusia. Untuk membangun teori itu, perhatian mereka tercurah pada perbandingan masyarakat dan peradaban manusia dari masa ke masa. Adapun metode-metode sosiologi yang digunakan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Metode sosiologi menggunakan metode ilmiah dalam mempelajari gejala-gejala alamiah khususnya gejala kemasyarakatan. Teknik dasar dalam metode ilmiah adalah observasi ilmiah atau penalaran.

A. Pengertian Sosiologi

Secara umum, Pengertian Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari jaringan hubungan antara manusia dalam masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu yang membicarakan apa yang terjadi saat ini, khususnya pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian umum, rasional, empiris, dan bersifat umum. Istilah sosiologi pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat, moralis dan sosiolog yang berkebangsaan Prancis Auguste Comte yang dalam bukunya *Cours de Philosophie Positive*. Menurut Comte, sosiologi berasal dari kata latin **Socius** yang artinya teman atau

sesama dan **logos** dari kata Yunani yang berarti cerita. Jadi, pada awalnya sosiologi berarti cerita tentang teman atau masyarakat.

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan sebagai berikut.

- Sosiologi adalah ilmu sosial karena yang dipelajari adalah gejala-gejala kemasyarakatan.
- Sosiologi termasuk disiplin ilmu normatif, bukan merupakan disiplin ilmu kategori yang membatasi diri pada kejadian saat ini dan bukan apa yang terjadi atau seharusnya terjadi.
- Sosiologi termasuk ilmu pengetahuan murni (pure science) dan ilmu pengetahuan terapan.
- Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan abstrak dan bukan ilmu pengetahuan konkret. Artinya yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri.
- Sosiologi bertujuan menghasilkan pengertian dan pola-pola umum, serta mencari prinsip-prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia, sifat, hakikat, bentuk, isi, dan struktur masyarakat manusia.
- Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional. Hal ini menyangkut metode yang digunakan.
- Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan umum, artinya sosiologi mempunyai gejala-gejala umum yang ada pada interaksi antara manusia. Sedangkan yang dibahas sosiologi adalah mengenai bentuk-bentuk kerjasamanya, persaingan ataupun mengenai konflik yang terjadi dan lain sebagainya

Sosiologi merupakan salah satu bidang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat. Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi memiliki ciri-ciri utama yaitu empiris, teoretis, kumulatif, nonetis. Ciri-Ciri utama Sosiologi adalah sebagai berikut...

- Empiris, artinya ilmu pengetahuan yang didasari pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif atau menduga-duga.
- Teoretis, artinya suatu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil pengamatan. Abstraksi merupakan kesimpulan logis yang bertujuan menjelaskan mengenai hubungan dari sebab akibat sehingga menjadi teori.
- Kumulatif, artinya disusun atas dasar teori-teori yang telah ada atau memperbaiki, memperluas, serta memperkuat teori-teori yang lama.

- Nonetis, artinya pembahasan suatu masalah yang tidak mempersoalkan baik atau buruknya masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk memperjelas masalah tersebut secara mendalam.

Latar Belakang Sosiologi

Lahirnya Sosiologi

Latar belakang sosial lahirnya sosiologi adalah perubahan masyarakat di Eropa Barat akibat Revolusi industri (Inggris) dan Revolusi Perancis. Banyak orang pada masa itu berharap bahwa revolusi industri dan revolusi prancis bakal memabawa kemajuan dengan munculnya teknologi baru yang mempermudah sekaligus meningkatkan produksi masyarakat dan berharap akan timbul Kesamaan (egalite),Persaudaraan (fraternite) dan Kebebasan (liberte) yang menjadi semboyan dari revolusi.

Akan tetapi apa yang diharapkan tidak ada dalam kenyataan. Revolusi memang telah mendatangkan perubahan namun pada saat yang sama juga telah mendatangkan kekuatiran yang lebih besar yaitu timbulnya anarki (situasi tanpa aturan) dan kekacauan lebih besar setelah Revolusi Perancis dan sebagai akibat dari Revolusi Industri timbul kesenjangan sosial yang baru antara yang kaya dan yang miskin. Adalah Auguste Comte (1798-1857) yang pertama kali membuat deskripsi ilmiah atas situasi sosial tersebut dan dialah juga yang pertama kali menggunakan kata "sosiologi" dalam bukunya *The positive Philosophy* (1842)

Tokoh-Tokoh Dalam Ilmu Sosiologi

1. Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi
Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.
2. Soejono Sukamto
Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.
3. William Kornblum
Sosiologi adalah suatu upaya ilmiah untuk mempelajari masyarakat dan perilaku sosial anggotanya dan menjadikan masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai kelompok dan kondisi.
4. Allan Jhonson

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

5. Roucek & Waren
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengankelompok sosial.
6. Soerjono Soekanto,
Sosiologi adalah ilmu yang kategoris, murni, abstrak, berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris, serta bersifat umum.
7. Pitirim Sorokin
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balikantara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial, dan yang terakhir, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.
8. William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkopf
Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial danhasilnya, yaitu organisasi sosial.
9. J.A.A Von Dorn dan C.J. Lammers
Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
10. Max Weber
Sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan-tindakan sosial.
11. Paul B. Horton
Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan penelaahan pada kehidupankelompok dan produk kehidupan kelompok tersebut.

Dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

:

Kesimpulannya sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum.

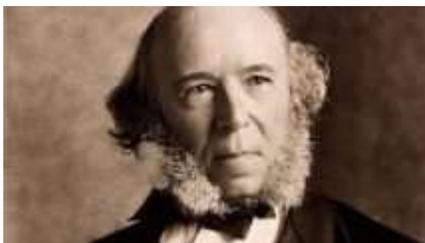
Beberapa tokoh dalam sosiologi dunia beserta teori nya yang cukup terkenal dan berpengaruh:

1. Auguste Comte (1798-1857)



Auguste Comte merupakan ilmuwan asal Perancis yang juga mendapat julukan sebagai Bapak Sosiologi. Istilah sosiologi pertama kalinya juga dikemukakan oleh Comte di tahun 1839. Berikut beberapa isi dari teori dari Auguste Comte sebagai tokoh dalam sosiologi: Sebelumnya, penggunaan istilah fisika sosial digunakan yang diadaptasi dari Adolphe Quetelet digunakan untuk menunjukkan studi statistika yang berkaitan dengan gejala sosial. Kemudian Comte mengubahnya menjadi sosiologi yang menandakan sebagai ilmu yang baru untuk masyarakat. Comte merupakan tokoh yang menganut aliran positivisme yang cukup terkenal. Penganut positivis ini percaya jika masyarakat merupakan salah satu bagian dari alam yang mana menggunakan metode penelitian empiris digunakan untuk hukum-hukum sosial. (baca juga:

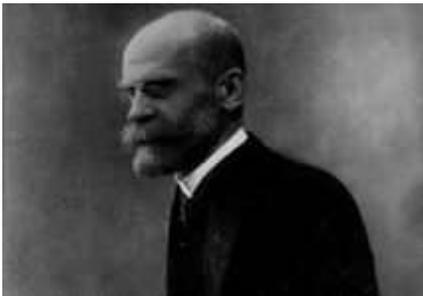
2. Herbert Spencer (1820-1903)



Merupakan seorang filsuf asal Inggris sekaligus pemikir dari teori liberal klasik yang terkemuka. Meskipun sebagian besar dari

karya-karya nya menuliskan tentang politik namun dirinya lebih dikenal dengan julukan " Bapak Darwinisme Sosial". Spencer menganalisis masyarakat dengan mengibaratkan sebagai sistem evolusi. Beberapa teori yang ditemukan dalam Herbert Spencer dalam perumusannya sebagai tokoh sosiologi. Menurut Spencer, objek sosiologi yang utama adalah keluarga, agama, politik, industri, serta pengendalian sosial. Termasuk pula di dalamnya yaitu masyarakat setempat, pembagian kerja, asosiasi, pelapisan sosial, ilmu pengetahuan, dan penelitian mengenai keindahan dan kesenian. Di tahun 1879, Spencer mengemukakan mengenai teori Evolusi Sosial yang sampai saat ini masih digunakan meskipun banyak mengalami perubahan. Spencer meyakini jika masyarakat mengalami evolusi, dari yang awalnya merupakan masyarakat primitif dan kemudian menjadi masyarakat Industri. Sebagai organisme, manusia berevolusi sendiri terlepas dari tanggung jawab dan kemauannya serta dibawah suatu hukum

3. Emile Durkheim (1859-1917)



Durkheim lebih membicarakan tentang kesadaran kolektif yang digunakan sebagai kekuatan moral untuk mengikat individu di dalam suatu masyarakat. Melalui tulisannya yaitu *The Division of Labor in Society*, Durkheim menggunakan pendekatan kolektivis untuk sebuah pemahaman jika masyarakat dapat dikatakan modern atau primitif. Solidaritas tersebut dalam bentuk nilai, adat istiadat, serta kepercayaan yang diyakini bersama. Pada masyarakat primitif, mereka dipersatukan dengan ikatan moral yang kuat serta memiliki hubungan yang terjalin yang dinamakan Solidaritas Mekanik. Sedangkan untuk masyarakat modern, kesadaran kolektif tersebut menurun dikarenakan adanya ikatan dengan pembagian kerja yang rumit serta saling ketergantungan yang disebut Solidaritas Organik, sebagai berikut landasan politik dari Emile Durkheim sebagai tokoh sosiologi yang dia rumuskan. Di karya selanjutnya yaitu *The Role of Sociological Method*, Durkheim menjelaskan mengenai cara kerja yang dikenal dengan fakta sosial yaitu fakta-fakta yang berasal dari luar individu yang mana dapat mengontrol individu tersebut agar

bisa berpikir, bertindak, serta memiliki daya paksa. Fakta sosial sendiri terbagi menjadi dua yaitu material dan nonmaterial. Selanjutnya Durkheim juga mampu membuktikan jika ada pengaruh antara fakta sosial dengan pola bunuh diri. Hal ini beliau simpulkan jika ada 4 jenis tipe bunuh diri yaitu egoistik, altruistik, anomik, serta fatalistik.

4. Karl Marx (1818-1883)



Karl Marx menggunakan pendekatan materialisme historis mempercayai jika penggerak dari sejarah manusia merupakan konflik kelas. Marx berpendapat jika kekuasaan serta kekayaan yang ada tidak terdistribusi merata di dalam masyarakat sehingga membuat adanya kaum penguasa dengan memiliki alat produksi yang selalu terlibat masalah oleh kaum buruh yang mengalami eksploitasi. Ilmu sosiologi Marxis lebih menjelaskan mengenai kapitalisme yang mana produksi komoditas dapat mempengaruhi keseluruhan dari pengejaran keuntungan. Hal ini karena nilai-nilai produksi telah meresap ke segala bidang hidup. Tingkat keuntungan yang didapat akan menentukan berapa banyak layanan yang akan diberikan. Hal inilah yang dimaksudkan oleh Marx jika infrastruktur ekonomi akan sangat menentukan suprastruktur. Pendekatan sosiologi Marxis memang memiliki kesimpulan mengenai ide pembaruan sosial yang mana sudah dibuktikan sebagai ide yang cukup cermelang di abad XX, berikut ini rinciannya.

- Masyarakat dibangun dengan dasar konflik
- Masyarakat harus dilihat sebagai bentuk totalitas di dalam ekonomi yang mana menjadi faktor dominan.
- Penggerak dasar dari segala perubahan sosial yang ada adalah ekonomi.
- Perkembangan serta perubahan sejarah tidak terjadi secara acak namun bisa dilihat dari hubungan antara manusia dengan kelompok ekonomi.

- Individu memang dibentuk masyarakat namun bisa mengubah masyarakat itu sendiri melalui tindakan yang rasional dengan didasarkan pada premis-premis ilmiah. (baca juga:
- Bekerja di lingkup masyarakat kapitalis bisa menyebabkan keterasingan.
- Melalui kritik yang ada, manusia bisa memahami serta mengubag posisi dari sejarah mereka sendiri.

5. Max Weber (1846-1920)



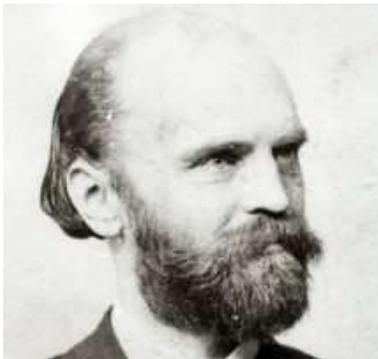
Teori yang dikemukakan oleh Max Weber tidak sependapat dengan Marx, yang mana menyatakan jika ekonomi menjadi kekuatan pokok perubahan sosial. Dari karyanya yaitu “Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme”, Weber berpendapat jika kebangkitan pandangan suatu religius tertentu (Protestanisme) lah yang membawa masyarakat menuju perkembangan kapitalismen. Kaum Protestan yang memiliki tradisi Calvinis menyatakan jika kesuksesan finansial menjadi tanda utama jika Tuhan berpihak pada mereka. Sehingga untuk mendapatkan tanda ini, maka mereka akan menjalani gaya hidup yang hemat, rajin menabung, serta menginvestasikan keuntungannya agar bisa mendapatkan modal yang banyak. Pandangan lainnya dari Weber adalah mengenai perilaku individu yang bisa mempengaruhi masyarakat secara luas, hal ini lah yang dinamakan sebagai Tindakan Sosial. Menurutnya, tindakan sosial bisa dipahami asalkan kita dapat memahami ide, niat, nilai, serta kepercayaan sebagai bentuk dari motivasi sosial. Pendekatan inilah yang dinamakan *Verstehen*.

6. Georg Simmel (1859-1919)



Georg Simmel memang terkenal dengan karyanya yang menjelaskan spesifik mengenai tindakan serta interaksi individual, misalnya saja pada bentuk interaksi, tipe berinteraksi, pelacuran, kemiskinan, serta masalah-masalah dalam skala kecil. Bahkan karya-karya dari Simmel ini menjadi rujukan dari tokoh-tokoh dalam sosiologi yang berada di Amerika, dan juga ada beberapa landasan teori yang sebagai berikut: Salah satu karyanya yang cukup terkenal adalah mengenai Filsafat Uang. Simmel memang dikenal sebagai ahli sosiologi yang sikapnya cenderung menentang modernisasi atau yang dikenal dengan berviisi pesimistik. Pandangan ini sering dikenal dengan Pesimisme Budaya. Menurutnya, modernisasi membuat manusia tumbuh dan berkembang tanpa kualitas karena terjebak dengan rasionalitasnya sendiri. Selain itu gejala monetisasi yang berlangsung di berbagai aspek kehidupan nyatanya dapat membelenggu masyarakat terutama pada hal pembekuan kreativitas individu, bahkan dalam hal ini dapat mengubah kesadaran. Hal ini dikarenakan adanya uang yang menjadi alat pembayaran namun kekuatan dapat menjadi pembebas manusia atas manusia. Sehingga uang tak hanya dijadikan sebagai alat namun sebagai tujuan.

7. Ferdinand Tonnies (1855-1936)



Ferdinand Tonnies telah mengkaji bentuk dan pola ikatan sosial serta organisasi yang mana menghasilkan klasifikasi sosial. Menurut Tonnies, masyarakat memiliki sifat *gemeinschaft* atau *gessellschaft*. Masyarakat *gemeinschaft* merupakan masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang tertutup, dihargai oleh setiap anggotanya, serta didasar atas kepatuhan sosial dan hubungan kekeluargaan. Sedangkan untuk masyarakat *gessellschaft* merupakan masyarakat yang memiliki hubungan kekeluargaan yang sudah memudar, hubungan sosialnya lebih cenderung ke impersonal karena pembagian kerja yang rumit. Bentuk dari masyarakat seperti ini dapat terlihat pada masyarakat perkotaan.

Teori yang dimiliki oleh Tonnies ini memang akhirnya berhasil untuk membedakan antara konsep tradisional dengan modern di dalam lingkup sosial dengan menggunakan *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.

8. Herbert Marcuse (1898-1979)



Herbert Marcuse, seorang ilmuwan Jerman yang juga anggota dari Mazhab Frankfurt ini menjadi terkenal di tahun 1960an dikarenakan adanya dukungan kepada gerakan radikal dan antikemapanan.

9. Leopold Von Wiese (1876-1949)



Von Wiese yang merupakan ilmuwan asal Jerman menyatakan jika sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat empiris dan berdiri sendiri. Objek sosiologi sendiri merupakan penelitian terhadap hubungan antara manusia dengan manusia lainnya yang menjadi kenyataan sosial. Sehingga menurutnya objek khusus dari ilmu sosiologi merupakan proses sosial atau interaksi sosial. Penelitian selanjutnya difokuskan kepada struktur sosial yang mana menjadi saluran dari hubungan manusia. Berikut arti dari perumusan dan beberapa teori penting

dalam tokoh Leopold Von Wiese sebagai tokoh dalam sosiologi: Menurut Wiese, sosiologi merupakan penelitian yang memfokuskan pada hubungan antara manusia yang mana merupakan kenyataan sosial. Wiese meneliti mengenai klasifikasi proses-proses sosial yang ditekankan pada proses sosial asosiatif dan disosiatif.

- Dari kategori proses tersebut kemudian dibagi kembali menjadi proses yang lebih kecil. Sosiologi harus memusatkan perhatiannya kepada hubungan-hubungan manusia tanpa dikaitkan dengan tujuan dan kaidah yang ada. Sosiologi juga harus memulai dengan observasi kepada perilaku konkrit tertentu.

10. Antonio Gramsci (1891-1937)



Ahli sosiologi asal Italia ini merupakan salah satu orang pemikir kunci dari pendefinisian ulang perdebatan tentang kelas dan kekuasaan. Konsep nya adalah mengenai Hegemoni yang mana mendiskusikan tentang kompleksitas dari masyarakat modern. Berikut beberapa landasan teori yang diajarkan Antonio Gramsci dalam masa terkenalnya sebagai tokoh dalam sosiologi..

11. George Herbert Mead (1863-1931)



Merupakan salah satu tokoh dari sentra interaksionisme simbolik yang memiliki gambaran mengenai pembentukan diri atau yang dikenal dengan tahap sosialisasi di dalam penggambaran

pertumbuhan anak. Menurutnya pertumbuhan anak terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap bermain (play stage), tahap permainan (game stage), serta tahap pengambilan peran orang lain (taking role the other), berikut teori yang dijelaskan dalam George dalam tokoh sosiologi: Manusia tidak akan bereaksi kepada dunia di sekitarnya secara langsung, namun mereka akan bereaksi kepada makna yang dihubungkan dengan kejadian ataupun benda yang ada di sekitaran mereka. W.I Thomas menyatakan jika definisi dari sebuah situasi, dimana kita hanya bisa bertindak tepat jika sudah menentukan sifat dari situasinya. Kegagalan ketika merumuskan sebuah situasi dengan tepat dan benar bisa menyebabkan dampak-dampak yang kurang menyenangkan.

12. Lester Frank Ward (1841-1913)



Menurutnya, Sosiologi memiliki tujuan untuk melakukan penelitian mengenai kemajuan-kemajuan manusia. Lester Frank Ward sendiri membedakan antara ilmu sosiologi murni yang berfokus pada asal serta perkembangan gejala sosial dengan ilmu sosiologi terapan yang lebih mengkhususkan pada perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dikarenakan adanya usaha-usaha manusia. Ward menyatakan jika manusia berkembang dari tingkatan yang rendah menuju status seperti saat ini, berikut beberapa teori yang ditemukan dalam perumusannya Lester Frank Ward dalam dia menjadi tokoh dalam sosiologi:

- Ward meyakini jika masyarakat kuno dapat ditandai dengan kesederhanan dan kemiskinan moral.
- Sedangkan pada masyarakat modern dapat ditandai dengan hal yang lebih kompleks, bahagia, serta mendapatkan kebebasan yang berlebih.
- Sosiologi terapan meliputi kesadaran dalam menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah yang digunakan untuk dapat mencapai kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. (baca juga:

13. Vilfredo Pareto (1848-1923)



Menurut Vilfredo Pareto, sosiologi didasarkan atas observasi yang dilakukan terhadap tindakan-tindakan, percobaan terhadap fakta serta rumus-rumus yang matematis. Masyarakat adalah sistem kekuatan yang sangat seimbang, keseimbangan itu tergantung dari ciri-ciri tingkah laku serta tindakan manusia. Serta tindakan-tindakan tersebut tergantung dari keinginan dan dorongan yang ada di dalam diri manusia. Pareto memang dikenal akan kriteria efisiensi ekonominya, bahkan dirinya juga diakui sebagai pendiri ilmu sosiologi di abad ke-20 bersama dengan Durkheim dan Weber. Penekanan teori Pareto lebih kepada akar-akar hukum yang ada di sumber-sumber yang menentang analisis mengenai rasional ortodoks dan pembangunannya yang membenarkan logis di atas pondasi non-logos. Di dalam karyanya yang berjudul "The Mind and Society", Pareto mencoba menyangkan pernyataan Marxisme dengan menggunakan eksistensi kelas penguasa atau yang dikenal dengan kelompok elite. Pareto menyatakan jika kaum elite tak perlu mendapat posisi dikarenakan supremasi ekonomisnya serta perubahan sosial dan politik dapat terjadi dikarenakan sirkulasi kaum elite yang tidak didukung dengan faktor-faktor ekonomi.

Objek Kajian Sosiologi

Studi atau kajian sosiologi adalah manusia (manusia adalah multidimensi) namun sosiologi mempelajari manusia dari aspek sosial yang kita sebut masyarakat, yakni hubungan antara manusia dan proses sebab-akibat yang timbul dari hubungan tersebut. Istilah masyarakat sering digunakan untuk menyebut kesatuan hidup manusia, misalnya masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat

Bali dan masyarakat lainnya. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh rasa identitas bersama. Adat istiadat : tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.

Ciri-ciri masyarakat :

- Adanya manusia yang hidup bersama yang dalam ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih.
- Adanya pergaulan (hubungan) dan kehidupan bersama antara manusia dalam waktu yang cukup lama.
- Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
- Adanya sistem hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Astrid S. Susanto membedakan Obyek Sosiologi menjadi dua macam yaitu :

Obyek materi dari sosiologi adalah kehidupan sosial manusia, dan gejala serta proses hubungan antar manusia yang mempengaruhi kesatuan hidup bersama.

Obyek Formal adalah ; pengertian terhadap lingkungan hidup manusia dalam kehidupan sosial, meningkatkan kehidupan harmonis masyarakatnya, meningkatkan kerja sama antar manusia.

Sosiologi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya.

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang obyeknya adalah masyarakat namun demikian sosiologi tetap merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri (karena telah memiliki unsur-unsur sebagai ilmu pengetahuan). Secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu sosiologi adalah mempelajari masyarakat secara keseluruhan beserta hubungan-hubungannya yang terjadi didalamnya. Untuk jelasnya perlu diadakan perbandingan dengan ilmu sosial lainnya.

1. Segi Ekonomi : yang menjadi perhatiannya adalah bagaimana memproduksi, mendistribusi dan memasarkan barang dan jasa (hanya segi ekonomi yang dipelajari) tetapi sosiologi mempelajari unsur-unsur kemasyarakatan secara umum, terutama pola-pola hubungan, keajegan-keajegan yang telah terjadi, misalkan adanya

stratifikasi dari segi ekonomi contoh gol ekonomi atas, menengah dan rendah.

2. Segi Politik : yang dibahas adalah hal-hal yang menyangkut kekuasaan, negara, kebijaksanaan, pengambilan keputusan, pembagian.

Tujuan Sosiologi

Sosiologi membantu kita memahami pola-pola interaksi sosial, dan kontrol sosial. Sosiologi membantu kita memahami nilai, norma, tradisi dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat-masyarakat lain. Konflik antar budaya yang sering terjadi. Sosiologi membantu kita bersikap tanggap, kritis dan rasional terhadap setiap kenyataan sosial dalam masyarakat, serta mampu mengambil sikap dan tindakan yang tepat terhadap berbagai kenyataan sosial. Dikaitkan dengan sosiologi hukum maka kegunaan sosiologi hukum adalah Sosiologi hukum berguna untuk memberikan kemampuan-kemampuan bagi pemahaman terhadap hukum di dalam konteks social. Dapat memberikan kemampuan-kemampuan untuk mengadakan analisa terhadap efektivitas hukum dalam masyarakat, baik sebagai sarana pengendalian sosial, sarana untuk mengubah masyarakat dan sarana untuk mengatur interaksi sosial, agar mencapai keadaan sosial tertentu. Dapat mengidentifikasi unsur-unsur kebudayaan manakah yang mempengaruhi isi atau substansi hukum. Lembaga-lembaga manakah yang sangat berpengaruh di dalam pembentukan hukum dan penegakannya. Golongan manakah di dalam masyarakat yang beruntung atau sebaliknya malahan dirugikan dengan adanya hukum-hukum tertentu.

Kesimpulan

Secara umum, Pengertian Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari jaringan hubungan antara manusia dalam masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu yang membicarakan apa yang terjadi saat ini, khususnya pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian umum, rasional, empiris, dan bersifat umum. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang obyeknya adalah masyarakat namun demikian sosiologi tetap merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri (karena telah memiliki unsur-unsur sebagai ilmu pengetahuan). Sosiologi merupakan salah satu bidang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat. Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi memiliki ciri-ciri utama yaitu empiris, teoretis, kumulatif, nonetis.

Sosiologi membantu kita memahami nilai, norma, tradisi dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat-masyarakat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjosisworo, S. 1982. Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi hukum. Bandung: Ofste Alumni.
- <https://materiips.com/tokoh-sosiologi> (Diakses pada hari Selasa, 13 Maret 2018)
- Ismail, Rita. 2007. Sosiologi Keperawatan. Yogyakarta: EGC.
- Priyono, H. 2003. Anthony Giddens. Jakarta: Gramedia.
- Soehartono, I. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeitlin, Irving. 1995. Memahami Kembali Sosiologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press